

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Literasi keuangan sering dikaitkan dengan pengelolaan keuangan karena salah satu kecerdasan yang harus dimiliki manusia modern adalah kecerdasan finansial, dalam hal ini kecerdasan pengelolaan keuangan pribadi (Andreou, 2020). Ketika situasi perekonomian negara sedang krisis, pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak bisa dihindari dan penting. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, sehingga mengarah pada kehidupan yang sejahtera<sup>1</sup>.

Beberapa tahun terakhir, seiring dengan semakin kompleksnya pasar keuangan dan semakin sulitnya pemilihan informasi, literasi keuangan telah menjadi fokus utama pilihan, dan keterampilan literasi keuangan telah menjadi konten penting yang perlu diperhatikan oleh semua sektor masyarakat.<sup>2</sup> Namun, pendidikan mengenai literasi keuangan masih jarang di Indonesia, baik dalam konteks akademis maupun non-akademik. Inilah sebabnya mengapa tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah di negara-negara ASEAN lainnya. Faktanya, Indonesia memiliki jumlah pengguna internet yang besar, yang sebagian besar adalah generasi milenial. Menurut Cristianti, Kepala Unit Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan generasi penerus masih

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. hlm.2

<sup>2</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114. 2020. Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.

tergolong rendah.

Berdasarkan hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Hal ini menunjukkan Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain seperti Singapura sebesar 98%, Malaysia sebesar 85%, dan Thailand sebesar 82%.<sup>3</sup>

Besarnya antusiasme masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan teknologi digital membuat perkembangan teknologi keuangan di Indonesia cukup pesat<sup>4</sup>. Layanan ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia sehingga tingkat penggunaannya sangat tinggi, dan yang paling umum digunakan adalah layanan perbankan digital. Berdasarkan temuan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat 196,7 juta pengguna Internet di Indonesia pada 2019-2020 (kuartal kedua) atau setara dengan 73,7%.<sup>5</sup>

Persentase tersebut mengacu pada total penduduk Indonesia yang berjumlah 266,9 juta jiwa, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil laporan tersebut, pengguna terbesar berada di Pulau Jawa yaitu sebesar 56,4%<sup>6</sup>. Hal ini dapat digunakan untuk menjangkau sistem keuangan melalui layanan keuangan digital. Salah satu alasan banyak masyarakat beralih menggunakan layanan *financial technology* adalah karena munculnya pandemi Covid-19 di tahun 2020 lalu. Fenomena ini membuat masyarakat harus mengurangi transaksi secara offline

---

<sup>3</sup> Kementerian Keuangan. 2021. *Keuangan Inklusif*. Jakarta: Kementerian Keuangan, Kemenkeu, Jakarta, hlm.27

<sup>4</sup> Manurung, Jonni dan Adler H. Manurung, 2009, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat, hlm.45

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> BPS, 2020, *Data Perbankan Indonesia*, BPS, Jakarta, hlm.34

supaya virus corona tidak semakin menyebar. Menurut Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, Filianingsih Hendarta menyatakan bahwa semenjak muncul pandemi Covid-19, negara mengalami akselerasi digitalisasi ekonomi yang melibatkan *financial technology*. Terlihat dari meningkatnya transaksi di *e-commerce*, *digital banking*, dan transaksi uang elektronik<sup>7</sup>

Layanan Fintech tentu menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat di masa pandemi karena layanan ini diyakini dapat memudahkan transaksi masyarakat di masa pandemi. Meskipun literasi keuangan saat ini masih rendah, namun pendidikan literasi keuangan masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan menjadi penting karena beberapa alasan: Pertama, pendidikan literasi keuangan merupakan salah satu aktor utama perekonomian. Artinya, mereka berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian dan keuangan nasional. Kedua, rendahnya tingkat literasi keuangan berarti pendidikan harus didorong, seperti yang dilakukan di beberapa negara maju. Ketiga, mereka rentan secara ekonomi<sup>8</sup>.

Kebanyakan orang membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang kurang penting dan justru mengabaikan pentingnya menabung atau berinvestasi. Akibat gaya hidup ini, penggunaan teknologi informasi mendominasi tuntutan hidup sehingga memunculkan *financial technology*. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting karena *Fintech* berpotensi untuk memulihkan ekonomi

---

<sup>7</sup> Marginingsih, R. 2021. Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Jurnal Bol.2 No/1

<sup>8</sup>Laily, N. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal Of Accounting And Business Education*, Vol.1 No.2

nasional. Layanan *Fintech* yang dapat membantu pemulihan ekonomi nasional dilihat dari peran dan penggunaannya.

*Fintech* merupakan singkatan dari financial technology yang dapat diartikan sebagai sebuah teknologi keuangan yang merupakan wujud inovasi pengembangan inovasi di bidang finansial sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memudahkan<sup>9</sup>

*Fintech* sendiri dikembangkan karena adanya tuntutan perubahan gaya hidup masyarakat yang didominasi penggunaan berbasis teknologi. Dengan hadirnya *Fintech*, permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat seperti transaksi jual-beli, tidak sempat pergi ke bank/ATM untuk mentransfer dana, dan lainnya dapat diminimalisir. Untuk penggunaan *Fintech* masyarakat harus mengenal banyak tentang teknologi keuangan yaitu memperkaya literasi keuangan khususnya yang berkaitan dengan perbankan.

Melakukan transaksi melalui *Fintech* di dalam Islam merupakan suatu transaksi yang dilakukan suka sama suka, dalam hal ini Allah ST berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu (An-Nisa: 29)<sup>10</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa transaksi dalam segala bentuk perniagaan

<sup>9</sup> Asrie, (2022), Kenalan dengan Jenis-jenis Financial Technology di Indonesia, Universitas Bakrie.hlm.182

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, Jakarta, Depag RI, hlm.371

yang dilakukan umat Islam terutama transaksi melalui teknologi adalah sah walaupun menggunakan transaksi melalui elektronik, karena syarat jual beli dan transaksi uang unsur suka sama suka adalah menjadi landasan diperbolehkannya transaksi melalui teknologi sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan fenomena yang ada sesuai dengan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa dari 2.571 nasabah BSI KC Medan S.Parman masih banyak yang minim terhadap literasi keuangan, sehingga belum semua nasabah menggunakan Financial Teknologi (*Fintech*) perbankan dalam saat ini. Padahal dengan mengenal literasi keuangan yang berkaitan dengan Financial Teknologi (*Fintech*) dapat mempermudah dan memperlancar nasabah dalam melakukan transaksi di perbankan.

Nasabah yang menggunakan Financial Teknologi (*Fintech*) seperti dana, OVO, E-Banking, payment gateway dan sebagainya berbagai jenis transaksi yang menggunakan elektronik tanpa pergi ke ATM untuk melakukan transaksi tapi cukup melalui berbagai aplikasi yang ada di HP android. Hal ini tentunya mempermudah dan mempercepat nasabah untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul, **“Efektivitas Financial Technology (*Fintech*) Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan (Studi Pada BSI KC Medan S Parman).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah:

1. Rendahnya literasi keuangan bagi para nasabah

2. Edukasi tentang *Fintech* masih belum optimal.
3. Masih banyak nasabah mebank melakukan transaksi dengan menggunakan manual.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka terbentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Efektivitas Financial Technology (*Fintech* ) Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan (Studi Pada BSI KC Medan S Parman).

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Financial Technology (*Fintech* ) Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan (Studi Pada BSI KC Medan S Parman).

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
 Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta perkembangan teori ilmu pengetahuan mengenai Efektivitas Financial Technology (*Fintech* ) Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan (Studi Pada BSI KC Medan S Parman).
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Penulis.

Sebagai pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian di

lapangan khususnya yang berkaitan dengan Fintech

b) Bagi Peneliti Lain.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan dalam kerangka pemikiran bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya.

c) Bagi Perusahaan.

Manfaat bagi BSI KC Medan S Parman  
 yakni dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan padanya untuk mengetahui Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini dan agar dapat difahami permasalahan secara sistematis, maka pembahasannya disusun dalam per bab yang masing-masing bab mengandung sub bab, sehingga tergambar terkait sistematis, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Bab ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu judul penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III : Bab ini akan menguraikan tentang : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Bab ini akan menguraikan tentang : gambaran umum penelitian, hasil dan pembahasan dari rumusan masalah.

BabV : Bab ini akan menguraikan tentang: kesimpulan dan saran pene

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Teori Efektivitas**

##### **1. Defenisi Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi

---

<sup>1</sup> Iga Rosalina, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01, Februari 2012, hlm. 3.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Balai Pustaka, Jakarta, 2000, hlm. 352.



melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>3</sup>

Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Suatu proses produksi bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil.

## **2. Pendekatan Pengukuran Efektivitas**

Pendekatan efektivitas digunakan dalam mengukur seberapa besar kegiatan tersebut efektif. Ada beberapa pendekatan yang dipakai atas efektivitas yakni :

### **1. Pendekatan Sasaran**

Pendekatan sasaran mengukur seberapa besar sebuah organisasi berhasil

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm.4

merealisasi target yang ingin dicapai. Pendekatan sasaran dimulai dengan mengidentifikasi target perusahaan serta mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang dimaksud. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif.

2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*) Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.
3. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*) Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal

berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.<sup>4</sup>

### **3. Indikator Efektivitas**

Menurut Richard M. Steers mengatakan mengenai indikator efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.<sup>5</sup>

#### **B. *Financial Technology (Fintech)***

##### **1. Pengertian *Financial Technology (Fintech)***

Fintech merupakan singkatan dari kata Financial Technology, yang dapat

---

<sup>4</sup> Hamid, *Manajemen Organisasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, hlm.43

<sup>5</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm.53

diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi teknologi keuangan. Secara sederhana, Fintech dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan<sup>6</sup>. Definisi lainnya adalah variasi model bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan. Bank Indonesia mendefinisikan Fintech sebagai fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan yang mengubah model dan penghalang model keuangan yang lemah<sup>7</sup>.

Hal tersebut bertujuan untuk masuk yang mengarahkan pada peningkatan pemain dalam menjalankan layanan serta membantu inklusi keuangan. Fintech adalah salah satu yang mewakili industri baru yang menggabungkan semua inovasi di bidang jasa keuangan yang telah dilaksanakan melalui perkembangan baru dalam teknologi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan Fintech sebagai sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk Fintech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme keuangan yang spesifik.<sup>8</sup>

Surat Edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital penggunaan teknologi berbasis mobile ataupun berbasis web dalam layanan kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja

---

<sup>6</sup> Marta Widian Sari, Andry Novrianto, 2020, Kenali...!! Bisnis,,di Era Digital "Financial Technology", Padang: Inssan Cendikia mmandiri,hlm, 54

<sup>7</sup> Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk, 2020, Teknologi Finansial: Sistem Financial Berbasis Teknologi di Era Digital, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, hlm.9

<sup>8</sup> Ibid.

dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fintech adalah sebuah inovasi layanan digital yang menyediakan produk-produk keuangan serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

Fintech didedikasikan untuk sektor jasa keuangan dan sedang berkembang untuk memanfaatkan seluruh teknologi yang digunakan dalam industri jasa keuangan dan bukan hanya inovasi baru. Indonesia financial teknologi dikenal dengan istilah layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Mengenai Fintech telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

Pada Pasal 1 Angka 3 POJK 77/POJK.01/2016 menyebutkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (Fintech ) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet<sup>10</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Fintech merupakan teknologi keuangan berbasis internet yang menggeser keuangan tradisional menjadi uang digital. Tujuan utama Fintech adalah untuk mengurangi biaya infrastruktur lembaga keuangan dan tidak perlu memiliki jaringan cabang atau kantor atau karyawan dalam jumlah yang banyak untuk melayani pelanggan pada semua jenis perusahaan. Selain itu Fintech juga membantu, memaksimalkan penggunaan

---

<sup>9</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital, 2020.

<sup>10</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, 2016.

teknologi, untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan yang berbasis digital. Seiring berjalannya waktu, Fintech saat ini berubah menjadi sebuah teknologi yang diminati terutama di kota-kota besar oleh semua kalangan, inovasi yang ditawarkan Fintech berfungsi dalam berbagai segmen, baik itu B2B (*Business to Business*) hingga B2C (*Business to Customer*).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa *Financial Technology (Fintech)* adalah suatu kemajuan dalam industri admikrostrasi keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memudahkan individu dalam mengelola transaksi keuangan.

## **2. Jenis-Jenis Fintech**

Terdapat beberapa jenis FinTec di Indonesia, Bank Indonesi sendiri telah mengelompokkan Fintech kedalam empat kategori diantaranya *Payment, Sttlement and Clearing, Crowdfunding* dan P2P, *Market Agregator Risk, dan Investment Management*.<sup>11</sup>

1. *Payment, Sttlement and Clearing* Jenis.Fintech ini memberikan sebuah layanan dari sistem pembayaran dengan online melalui sebuah dompet elektronik atau yang sering disebut uang digital. Uang elektronik atau e-money adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur:
  - a. Diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
  - b. Nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti server atau chip.

---

<sup>11</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Eletronic Money)

- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik.
- d. Nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagai mana yang diatur dalam undang undang perbankan. Sistem tersebut diselenggarakan baik dari bank ataupun lembaga keuangan non-bank seperti, Doku, Sakuku BCA, Go-Pay, T-cash, dan OVO yang merupakan beberapa contoh dari Fintech jenis ini<sup>12</sup>.

Manfaat dari adanya Fintech payment ini adalah:

- a. Kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Dengan adanya *digital payments* akan memberikan kemudahan bertransaksi bagi konsumen .
- b. Pencatatan dan perencanaan keuangan yang mudah di record. Karena pada sistem semua akan tercatat *history* dari transaksi konsumen.<sup>13</sup>

Selain itu pada Fintech sekarang ini tidak menutup kemungkinan resiko yang ditimbulkan. Risiko pada penerapan *digital payments* ini adalah sebagai berikut :

- a. Kemungkinan kegagalan transaksi namun telah debit. Hal ini umumnya disebabkan oleh koneksi data dan sistem eror
- b. Tindak kejahatan berupa pencurian dan penggunaan data konsumen. Penggunaan jaringan wifi pada tempat umum (*public*) sangat rentan terhadap pencurian data konsumen yang melakukan transaksi

---

<sup>12</sup> Marta Widian Sari, 2023, *Era Digital "Financial Technology"*, Artikel, Medan,, hlm.56

<sup>13</sup> Ibid.

pada fasilitas umum ini yang biasanya dikenal dengan *cyber crime*. data yang diinput pada transaksi online dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab seperti data kartu kredit pada pengisian data *online shop* yang dapat menimbulkan penyalahgunaan tanpa ijin konsumen.

## 2. *Crowdfunding* dan P2P

*Crowdfunding* merupakan tipe Fintech dimana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin memberikan dukungan dapat menyalurkan dukungannya dalam bentuk finansial. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar *Per-to-Per Lending* (P2P) merupakan *platform* yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. P2P memberikan mekanisme kredit dan manajemen resiko. *Platform* ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien. Pada perkembangannya perusahaan *crowdfunding* ada juga yang berkombinasi dengan P2P lending. Contoh Fintech dari jenis ini yaitu Modalku, Akseleran, Investree, dan juga Uang Teman.

## 3. *Market Agregator Risk*

*Agregator* ini memiliki fungsi yaitu untuk mengumpulkan berbagai informasi dari pasar yang dapat dimanfaatkan dari konsumen sesuai dengan kebutuhan. Financial technology dari jenis ini dapat memberikan



perbandingan dari produk mulai dari harganya, kemudian fitur sampai manfaatnya. Layanan ini memutahkan customer untuk dapat mengambil sebuah keputusan secara lebih efisien jika dibandingkan ketika harus jika harus mencari informasi satu per satu secara terpisah. Contoh dari Fintech ini misalnya Cekaja, KreditGogo, Cermati dan lain-lain

#### 4. *Investment Management.*

Layanan yang diberikan dari *financial technology*(*Fintech*) jenis ini dapat berupa sebuah perencanaan ataupun penasehat keuangan, asuransi atau *platform* perdagangan online. Apabila memiliki rencana keuangan layanan tersebut akan menjadi sangat penting dimana sebagai sarana edukasi. Customer juga akan dijelaskan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan. Berkaitan dengan proses kemudian kelebihan dan juga keuangan, kualitas dan model investasi yang cocok dan tidak merugikan. Cara menggunakan layanan ini pun tergolong mudah, pengguna hanya perlu mengisi seluruh data yang diminta oleh aplikasi kemudian sistem pada aplikasi akan melakukan perhitungan dan memberikan perencanaan keuangan pada pengguna. Contoh dari *financial technology* jenis ini adalah Bareksa, Tanam Duit, Finacialku, Cek Premi dan juga Raja Premi<sup>14</sup>.

### 3. Peran *Financial Technology*

Fintech mempermudah pengelola uang untuk mendapatkan item moneter dan pendidikan moneter tambahan. Manajer uang dapat melibatkan Fintech sebagai

---

<sup>14</sup> Miswan Ansori, 2019, Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FinTeh) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Indonesia”, Jurnal Study Keislaman, Vol. 5, N0.1, hlm.37

kemungkinan untuk mendanai organisasi mereka. Tugas *Fintech* tidak hanya terbatas pada mendukung modal bisnis tetapi lebih luas dalam perspektif lain, seperti admikrostrasi pembayaran terkomputerisasi dan pengontrol keuangan.

Fintech juga membantu individu dengan lebih mudah masuk ke item moneter dan kecakapan moneter.<sup>15</sup>Dari berbagai jenis Fintech, ada beberapa yang diharapkan dapat mengatasi masalah moneter, misalnya *crowdfunding*, cicilan serbaguna, dan manfaat transfer tunai yang meluncurkan berbagai peningkatan di dunia bisnis. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk dengan mudah mendapatkan aset dari berbagai negara, bahkan dari seseorang yang belum pernah Anda temui. Manfaat Fintech juga mempermudah pengiriman uang tunai secara internasional ke seluruh dunia. Fintech memiliki layanan admikrostrasi cicilan paypal yang bisa merubah kurs transaksi tunai secara alami, sehingga saat di luar negeri kita bisa membeli barang dari Indonesia tanpa kendala. Fintech juga berperan penting dalam menjawab kebutuhan pelanggan, termasuk:

1. Informasi dan data keuangan dapat diperoleh kapanpun dan dimanapun
2. Memberikan keinginan kepada usaha swasta untuk dapat mengembangkan usahanya sehingga mampu bersaing dengan perusahaan besar yang ada.<sup>16</sup>

Fintech juga memainkan peran penting yang harus diketahui oleh masyarakat umum, yaitu:

- a. Memberdayakan tingkat bantuan pemerintah yang merata bagi

---

<sup>15</sup> Purwant, 2021, *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kabupaten Pamekasan*", Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 4, No. 2, hlm. 2-3

<sup>16</sup> Lilik Rahmawati, Dkk. 2020, *Fintech Syariah : Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada Umk*", Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 5, No. 1, hlm. 4-5

penduduk Indonesia.

- b. Memberdayakan kapasitas komoditas UMKM yang saat ini sebenarnya masih rendah.
- c. Membantu pemulihan kebutuhan penunjang rumah tangga yang masih sangat besar.
- d. Memperluas pertimbangan moneter publik.

Pemberdayaan peredaran dana masyarakat yang belum berpiha<sup>17</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa Finansial teknologi adalah perpaduan antara teknologi dengan sistem keuangan, atau inovasi teknologi keuangan. Sejarah dari Finansial teknologi bermula dari munculnya telegraf, kemudia di susul oleh teknologi komputer dan web, dan setelah dua teknologi tersebut barulah muncul teknologi finansial pertama yaitu ATM, di bank Barclays, inggris. Setelah itu di ikuti oleh online shope pertama dan crypto. Dasar hukum Fintech tertuang pada POJK No. 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor jasa keuangan. Finansial teknologi memiliki beberapa jenis, yaitu peer to peer lending, Crowdfunding, Digital payment, risk management dan Investment. Peran dari finansial teknologi yaitu memudahkan pelaku UMKM dalam mendapatkan Informasi dan data.

#### **4. Manfaat Fintech**

Manfaat fintech bagi penggunanya yaitu memudahkan masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan yang pada dasarnya tidak ditemukan dalam bentuk pelayanan keuangan tradisional. Dengan hadirnya financial

---

<sup>17</sup> Sari Narulita, 2022, Peran Financial Technology System Di Perbankan Indonesia Di Era Pandemi Covid 19", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, hlm. 5

technology yang makin berkembang manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi pebisnis:
  - 1) Meningkatkan inklusi keuangan;
  - 2) Mempermudah rantai transaksi;
  - 3) Meningkatkan resiliensi operasional dan permodalan;
  - 4) Memperluas jaringan informasi.
- b. Manfaat bagi ekonomi:
  - 1) Menjadikan ekonomi semakin berkembang;
  - 2) Mempercepat transmisi kebijakan moneter;
  - 3) Mempercepat uang yang beredar.
- c. Manfaat bagi konsumen:
  - 1) Memperluas pilihan produk;
  - 2) memperoleh pelayanan service excellent;
  - 3) Menurunkan harga.<sup>18</sup>

## **5. Keunggulan dan Kelemahan Fintech**

Sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan, Keunggulan dari Fintech adalah:

- a. Melayani masyarakat Indonesia yang belum memiliki pilihan untuk dilayani oleh industri moneter konvensional karena syarat dan pembatasan keuangan yang ketat.
- b. Menjadi pilihan berbeda dengan subsidi selain administrasi industri moneter konvensional

---

<sup>18</sup> Berry A. Harahap, dkk ,Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transaksi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi”, (Working Paper : Bank Indonesia, 2017), 31.

Sedangkan Kelemahan Fintech diantaranya adalah:

- a. Pihak yang tidak memiliki izin bagi Fintech memindahkan dana dan kurang mapan dalam mempertahankan usahanya dengan modal besar, jika dibandingkan dengan Bank.
- b. Ada beberapa organisasi Fintech yang belum memiliki kantor dan tidak terlibat dalam melengkapi metode yang terkait dengan kerangka keamanan dan kelayakan produk<sup>19</sup>

## **6. Indikator *Financial Technology***

Rasyid mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur financial technology diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat penggunaan (*usefull*)

Manfaat atau benefit yang akan diterima pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang tersedia.

- b. Mudah digunakan (*easy to use*)

Kemudahan yang dirasakan oleh pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang tersedia.

- c. Tampilan website (*website design*)

Tampilan desain website perusahaan yang memiliki produk financial technology dan dapat diakses oleh konsumen.

- d. Ketersediaan sistem (*system availability*)

Tersedianya sistem layanan yang dapat diakses oleh semua konsumen.

- e. Privasi (*privacy*)

---

<sup>19</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, 2016.

Produk financial technology menyediakan ruang privasi yang hanya bisa diakses oleh user atau pengguna.

f. Keamanan (*safety*)

Ada tidaknya keamanan yang didapatkan oleh pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang ditawarkan, keamanan dari kejahatan cyber crime, virus, system error dan sebagainya<sup>20</sup>

## C. Perbankan Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama Islam. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Pada bank syariah jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah muntahhiyah bittamlik*).

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan

---

<sup>20</sup>Ibid

imbangan atas dasar prinsip syariah.<sup>21</sup> Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>22</sup>

Bank syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermu'amalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan al-Hadis.<sup>23</sup>

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan Syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama. Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal (2), Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

## **2. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah**

Fungsi dan peran bank syariah telah tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk

---

<sup>21</sup> Heri Sudarsono, 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, edisi 2, Yogyakarta, Ekonisia, hlm. 27.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Warkum Sumitro, 2016, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMUI & Takaful di Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 5.

mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.<sup>24</sup>

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), diamna jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah<sup>25</sup>.

Dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 3 menyatakan bahwa: “Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaa, dan

---

<sup>24</sup> Dahlan Siamat. 2015, Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan Moneter dan perbankan, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, hlm. 358.

<sup>25</sup> Kasmir, 2022, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta , Raja Grafindo Persada,hlm. 23-24.



pemerataan kesejahteraan rakyat”<sup>26</sup>.

Bank syariah, di samping menghimpun dana dan me nyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga.

### **3. Prinsip Perbankan Syariah**

Menurut Kasmir sebagaimana dikemukakan Suparno prinsip operasi perbankan syariah didasarkan atas:

- a. Prinsip keadilan. Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.
- b. Prinsip kemitraan. Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha.
- c. Prinsip keterbukaan. Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara kesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- d. Universalitas. Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai rahmatil lil ‘alamiin.<sup>27</sup>

Dalam sistem bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi berbeda dengan deposito pada bank konvensional di mana deposito merupakan upaya membungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja nasabah membutuhkan, bank syariah harus dapat memenuhinya. Akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana. Sesuai dengan fungsi bank sebagai intermediary yaitu lembaga keuangan penyalur dana nasabah penyimpan kepada nasabah

---

<sup>26</sup> Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 3

<sup>27</sup> Ibid.

peminjam, dana nasabah yang terkumpul dengan cara titipan atau investasi tadi kemudian dimanfaatkan atau disalurkan kedalam transaksi perniagaan yang diperbolehkan pada sistem syariah.

Keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan kedalam berbagai usaha itulah yang akan dibagikan kepada nasabah. Jika hasil usaha semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan kepada nasabah. Namun jika keuntungannya kecil otomatis semakin kecil pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya

#### **D. Literasi Keuangan**

##### **1. Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi dapat berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam proses pengelolaan keuangan pribadi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi serta pengambilan keputusan-keputusan pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.<sup>28</sup>

Literasi keuangan didefinisikan sebagai Pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan diri yang diekspresikan dalam proses pengelolaan keuangan dan membuat keputusan serta rencana yang tepat untuk jangka pendek dan panjang. Remund mengemukakan ada lima konsep literasi keuangan, yaitu pengetahuan, skill komunikasi, skill mengelola keuangan pribadi, keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sri Listari, 2024, Komunikasi Keuangan dan Penggunaan Produk dan Layanan Keuangan", Jurnal Fokus Bisnis, 14, Edisi 02, Mei, hlm.14.

<sup>29</sup> Hadi Ismanto, Dkk, 2019, Pebankan Dan Literasi Keuangan, Jakarta, Bumi Aksara, hlm.95

Pengertian lain disebutkan literasi keuangan adalah pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan manajemen keuangan pribadi, pemahaman keuangan tentang beberapa hal-hal seperti tabungan, asuransi, dan investasi.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis serta menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan personal yang mempengaruhi kesejahteraan.

Literasi keuangan itu sendiri dapat terjadi apabila seseorang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan, tetapi masih banyak kita temukan orang yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan membuat keputusan untuk kesejahteraan ekonomi karena kurangnya pengetahuan tentang konsep keuangan.

## **2. Aspek-Aspek Literasi Keuangan**

Dalam literasi keuangan ada beberapa aspek keuangan yang memungkinkan

---

<sup>30</sup> Dewi Ariyani, 2020, Pendidikan Literasi Keuangan, Bandung, Mizan, hlm.4

seorang individu untuk mengoptimalkan atau menerapkan literasi yang dimiliki secara maksimal. Aspek inilah yang akan membantu individu dalam perencanaan keuangan yang sehat dimasa mendatang, yaitu sebagai berikut:

a) *Basic Personal Finance* (Pemahaman Dasar Keuangan)

Dalam basic personal finance mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan, yakni bagaimana seorang individu mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan, seperti perhitungan sederhana, bunga majemuk, likuiditas, dan lain-lain.

b) *Money Management* (Pengelolaan Keuangan)

Pengelolaan keuangan mempelajari bagaimana seorang individu mengelola keuangan pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Konsep money management mencakup bagaimana setiap individu dalam menganalisis keuangan pribadi mereka. Dalam hal ini individu diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran.

c) *Credit and Debt Management* (Manajemen Utang dan Kredit)

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu

dengan pemberian bunga.

d) *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi adalah bagian dari pendapatan yang dipergunakan untuk kegiatan menghasilkan barang ataupun jasa yang dapat menghasilkan keuntungan.

e) *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat dari adanya suatu ketidakpastian. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan terjadi, yakni dengan menjalankan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, yang bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh.<sup>31</sup>

Pengelolaan risiko dilakukan dengan cara membuat rencana penanggulangan risiko. Langkah yang dilakukan yakni dengan memisahkan ataupun menggolongkan risiko berdasarkan besar atau kecilnya keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi. Ketika pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan baik maka diharapkan hasilnya pun akan optimal.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda

---

<sup>31</sup> Nababan D, Sadalia, 2012, Analisis Personal Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, hlm.35

antara satu individu dengan individu lain dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

a) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu yang berpengaruh dalam hal pengelolaan keuangan. Dari penelitian sebelumnya mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik daripada tingkat literasi keuangan perempuan. Hal ini disebabkan laki-laki dianggap pandai dalam mengelola keuangan karena lebih mengutamakan pikirannya dalam pengambilan keputusan, sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi.

b) Usia

Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh selama hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin seseorang berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula

c) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi literasi keuangan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan strata biasanya akan mengajarkan atau menurunkan pengetahuan tentang keuangan kepada anaknya apalagi jika orang tua tersebut berada pada jalur atau jurusan bidang keuangan. Karena pengetahuan anak itu turun dari orang tuanya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hadi Ismanto, dkk, 2019, Perbankan dan Literasi Keuangan, Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 47.

Literasi keuangan merupakan hal yang penting diketahui agar terhindar dari yang namanya krisis ekonomi di suatu Negara. Menurut Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.<sup>8</sup> Selain itu Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang.

#### **4. Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan memberikan beberapa manfaat, yaitu dengan adanya literasi keuangan yang tertanam dalam diri seorang individu maka akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan dan semakin banyak orang menabung dan melakukan kegiatan investasi maka diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan stabil.

Seperti yang diketahui perkembangan teknologi disektor keuangan tumbuh sangatlah pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya produk-produk keuangan yang difasilitasi dengan teknologi yang canggih telah bebas dijual untuk umum. Selaras dengan itu banyak juga lembaga keuangan yang berlomba-lomba menyediakan produk keuangan dengan bermacam-macam fitur yang canggih dengan tujuan untuk menarik minat konsumen. Namun dengan adanya produk keuangan yang semakin bervariasi dan modern, justru disatu sisi masih banyak masyarakat yang belum mempunyai pemahaman yang memadai untuk menggunakan produk dan layanan tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan yang semakin lebar antara kompleksitas produk dan layanan keuangan dengan kemampuan

konsumen dalam menentukan keputusan keuangan yang mereka buat.<sup>33</sup>

Banyak negara yang semakin menyadari besarnya manfaat yang ada di dalam pelaksanaan kebijakan literasi dan Inklusi keuangan sebagai poros kebijakan keuangan secara nasional. Manfaat tersebut dapat dirasakan di beberapa sektor, diantaranya :

a. Individu

Program literasi keuangan merupakan salah satu media yang berperan sangat vital dalam menghadapi masa depan secara finansial. Seperti yang diketahui, salah satu program edukasi dan literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan seseorang yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam menggunakan jasa dan produk yang disediakan oleh pemerintah atau pihak swasta selaku produsen dari produk keuangan tersebut. Bagi individu yang akan memasuki dunia kerja, diharapkan literasi mampu memberikan manfaat dengan memberikan pemahaman berupa pengelolaan keuangan pribadi dengan tepat.

b. Lembaga Keuangan

Selaras dengan semakin bertambahnya tingkat pemahaman, ketrampilan dan juga keyakinan oleh masyarakat maka hal ini juga akan mendorong adanya inovasi oleh lembaga keuangan agar lebih bisa menciptakan produk-produk baru yang lebih terjangkau sesuai dengan kemampuan

---

<sup>33</sup> Soetiono, 2019, *Perbankan dan Literasi Keuangan*, Jakarta, Bina Aksara, hlm.29



dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dengan literasi keuangan yang tinggi akan mendorong lembaga keuangan beroperasi secara efisien. Dengan adanya kemampuan literasi yang cukup maka di harapkan seseorang akan mampu membandingkan karakteristik produk keuangan satu dengan produk keuangan lainnya termasuk manfaat dan resikonya, sehingga hal ini dapat menciptakan persaingan yang sehat antara lembaga keuangan. Manfaat yang dapat dirasakan oleh lembaga keuangan dengan adanya literasi keuangan yang tinggi yang dimiliki oleh masyarakat adalah berkurangnya potensi gagal bayar (default) karena masyarakat mampu dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan juga memperhatikan berbagai resiko yang ada di dalam produk keuangan tersebut.

c. Negara

Program literasi keuangam bukan hanya ditujukan untuk negara-negara yang maju saja namun hampir semua negara menjadikan literasi sebagai salah satu program prioritas. Peningkatan program literasi keuangan diyakini mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan negara. Adapun beberapa manfaat yang mampu dicapai dengan adanya literasi keuangan yang tinggi disuatu negara yaitu :

1). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu indikator dalam pembangunan sektor keuangan yang dapat meningkatkan fungsi

intermediasi lembaga keuangan. Dengan adanya kredit dan pembiayaan yang lebih murah di sektor lembaga keuangan hal ini justru membuka peluang lebih banyak investasi di beberapa sektor, seperti halnya pengusaha kecil yang memiliki kesempatan untuk lebih memperluas skala bisnisnya, membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga mampu menekan angka pengangguran.

## 2) Pengentasan Kemiskinan

Dengan adanya kemudahan aksesibilitas oleh lembaga keuangan yang dapat menjangkau di semua lapisan masyarakat terutama untuk masyarakat miskin, diharapkan adanya kesempatan yang sama dalam kepemilikan instrumen tabungan dan juga pembiayaan yang mudah.

## 3). Mengurangi Ketimpangan

Pendapatan yang semakin merata dengan adanya kemudahan aksesibilitas akan mendorong pertumbuhan sumber ekonomi baru di berbagai daerah. Hal ini akan berdampak positif pada masyarakat dengan berpendapatan rendah untuk dapat memiliki kemandirian secara finansial sehingga bisa untuk mudah menikmati produk dan juga layanan dari lembaga keuangan<sup>34</sup>.

## **5. Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Abdul Rahim menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan

---

<sup>34</sup> bid.hlm.35

pengetahuan, kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan hukum dan prinsip syariat Islam.<sup>25</sup>

Menurut Remund adapun beberapa indikator Literasi keuangan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang memiliki pemahaman dan wawasan tentang konsep pengelolaan keuangan, baik dari segi produk, lembaga, sistem, serta manfaat dan resiko yang mungkin saja didapatkan. Dan tentu saja berdasarkan landasan hukum Islam.

2. Keterampilan

Keterampilan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya berdasarkan syariat Islam.

3. Sikap

Sikap merupakan tindakan yang diambil oleh seseorang dalam membuat keputusan tentang produk dan layanan lembaga bank syariah dengan mempertimbangkan resiko serta manfaat yang akan diperoleh.

4. Kepercayaan

Seseorang yang telah menaruh kepercayaan pada lembaga keuangan syariah, cenderung akan melakukan pembelian ulang pada produk lembaga keuangan syariah.<sup>36</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Rahim, 2019, Literasi Keuangan, Jakarta, Bumi Aksara, hlm.47

<sup>36</sup> Remund, 2020, Literasi Keuangan Perbankan, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.33

Untuk mengukur pemahaman literasi keuangan seseorang ada beberapa komponen literasi keuangan diantaranya yaitu:

1. Pengetahuan keuangan

Tingkat pengetahuan atau pemahaman berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan karakteristik produk.

2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

3. Sikap keuangan

Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. financial attitude tercermin dalam enam konsep yaitu:

- a) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- b) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- c) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- d) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.

e) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

f) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

#### 4. Tingkat Keyakinan Keuangan (*confidence*)

Berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.<sup>37</sup>

Saat ini masih minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan di lingkungan masyarakat dan keluarga. Dalam sebuah keluarga yang tidak memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan akan lebih mengutamakan keinginan pribadinya untuk menghabiskan uang yang mereka miliki untuk aktivitas konsumsi tanpa memikirkan efek ataupun dampak jangka panjang yang akan dialami.

### E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Nabila Anugra Dea	2021	Efektivitas Financial Technology	Fintech (X) Perkembangan Inklusi	Hasil analisis menunjukkan bahwa Implementasi Fintech

<sup>37</sup> Sanjaya, 2019, Perbankan dan Literasi Keuangan, Jakarta, Alfabeta, hlm.54

			(Fintech ) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung) <sup>38</sup> .	Keuangan (Y)	pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton masih terfokus pada pelayanan yang diberikan pada nasabah. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan teknik korelasi product moment, menyatakan hasil bahwa Financial technology (Fintech ) telah efektif diterapkan terhadap perkembangan inklusi keuangan.
2	Jaifah Laila Shoba	2022	Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017 <sup>39</sup>	Fintech (X) Litrase keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Fintech dengan literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017, begitu juga terdapat pengaruh yang positif antara Fintech dengan inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017.
3	Selvi Tiana Rosa	2023	Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Penggunaan	Kualitatif	literasi mahasiswa terhadap keuangan syariah ini masih kurang dan mahasiswa ini juga masih banyak menggunakan Fintech konvensional yang berjenis payment

<sup>38</sup> Nabila Anugra Dea, 2021 Efektivitas Financial Technology (Fintech ) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung), Jurnal Vol.1 No.2

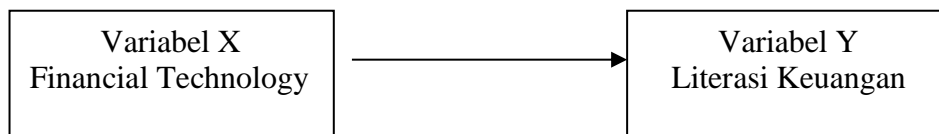
<sup>39</sup> Jaifah Laila Shoba, 2022, Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017, Jurnal. Vol.2 No.2

			Fintech <sup>40</sup>		gateway seperti dana, shoppe, ovo dan gopey.
--	--	--	-----------------------	--	--

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Fintech t dan literasi keuangan. adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan dalam objek penelitian dan perbedaan dalam pengaruh Fintech pada penelitian pertama yaitu pengaruhnya terhadap keuangan. sedangkan pada peneliti nomor tiga adalah variable X dan Y berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

### F. Kerangka Konsep

Adapun yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep

### G. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha. Terdapat pengaruh Efektivitas *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Studi Pada BSI KC Medan S Parman

---

<sup>40</sup> Selvi Tiana Rosa, 2023, Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Penggunaan Fintech , Skripsi.